

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelatif dengan *correlate bivariate* yang bersifat retrospektif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Poliklinik Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2015.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro di Poliklinik Paru.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh data rekam medis pasien pneumonia komuniti di Poliklinik Paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro periode april 2014– maret 2015.

3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan total sampel yaitu pengambilan data pada seluruh sampel tanpa ada perbedaan perlakuan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Jumlah pasien pneumonia rawat jalan di sistem administrasi RSUD Jenderal Ahmad Yani yaitu sebesar 136 Orang. Setelah ditelusuri lagi, pada buku registrasi pasien Poliklinik Paru hanya terdapat 77 Orang pasien pneumonia. Namun pada rekam medik hanya terdapat 63 orang dengan diagnosis pneumonia komuniti.

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

3.4.1 Kriteria Inklusi

Yang menjadi kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

1. Semua rekam medik pasien komuniti periode April 2014 – Maret 2015.
2. Semua rekam medik dalam keadaan baik.
3. Semua rekam medik pasien yang jelas dan tertulis dari anamnesis sampai pengobatan yang diberikan pada pasien pneumonia komuniti.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Yang menjadi kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

1. Rekam medik rusak (sobek atau basah) dan tidak lengkap.

2. Rekam medik pasien pneumonia komunitas di luar periode yang ditentukan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

3.5.1 variabel bebas

variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Notoatmodjo, 2010). Yang menjadi variabel bebas adalah :

1. DRPs Pemilihan obat.
2. DRPs Dosis obat (dosis tinggi dan dosis rendah).
3. DRPs Indikasi obat (indikasi tanpa obat, obat tanpa indikasi).

3.5.2 Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Notoatmodjo, 2010). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *drug Related Problems* (DRPs) Total.

3.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan pelaksanaan dan agar penelitian tidak menjadi terlalu luas maka dibuat definisi operasional (tabel 7) :

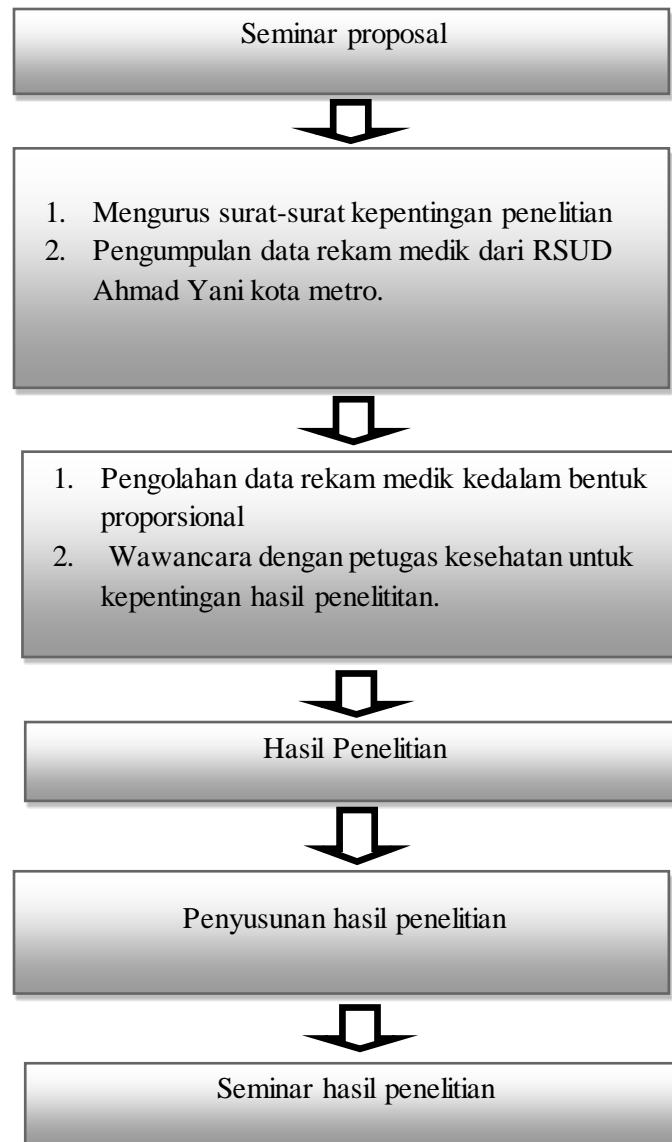
Tabel 7. Definisi operasional

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pneumonia komuniti	Penyakit yang telah didiagnosis oleh petugas kesehatan RSUD Ahmad Yani Di Poliklinik Paru Kota Metro	Rekam Medik	Obsevasi	Sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria ekslusi dan inklusi	Skala nominal
Penatalaksanaan pneumonia komuniti	Terapi pneumonia komuniti yang diberikan oleh petugas kesehatan RSUD Ahmad Yani Di Poliklinik Paru Kota Metro.	Rekam Medik	Observasi	Ada atau tidaknya catatan terapi medik pada Rekam medic	Skala nominal
<i>Drug Related Problems</i> (DRPs) Total	Evaluasi terapi yang diberikan pada pasien pneumonia komuniti yang terdiri dari: 1. indikasi tanpa obat 2. obat tanpa indikasi 3. dosis tinggi 4. dosis rendah 5. pemilihan obat apabila salah satu mengalami DRPs maka dikatakan DRPs total pada pasien	Panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	Obsevasi, kesesuaian, membandingkan.	DRPs atau tidak sesuai dengan panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	skala nominal

Pemilihan obat	Pilihan Obat yang terdiri dari pemilihan golongan dan pemilihan jenis obat yang diberikan pada pasien pneumoni komuiti di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro	Panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	Obsevasi, kesesuaian, membandingkan.	DRPs atau tidak DRPs sesuai dengan panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	skala nominal
Dosis obat : 1. dosis kurang 2. dosis lebih	Dosis obat yang diberikan pada pasien pneumoni komuiti di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro	Panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	Obsevasi, kesesuaian, membandingkan.	DRPs atau tidak DRPs sesuai dengan panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	skala nominal
Indikasi: 1. indikasi tanpa obat 2. obat tanpa indikasi	Pemberian obat pada pasien tanpa adanya indikasi untuk obat tersebut dan adanya simptomatik yang seharusnya diberikan namun tidak diberikan.	Panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	Obsevasi, kesesuaian, membandingkan.	DRPs atau tidak DRPs sesuai dengan panduan PDPI (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia)	skala nominal

3.7 Prosedur Penelitian

Setelah seminar proposal dan proposal disetujui maka dilaksanakan penelitian yang prosedurnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Alur penelitian

3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data skunder diperoleh dengan mengumpulkan semua resep obat pasien penderita Pneumonia komuniti dari bulan April 2014-maret 2015, dan untuk kepentingan pembahasan hasil penelitian diperlukan wawancara langsung dengan petugas kesehatan yang mendiagnosis pneumonia komuniti di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Periode April 2014-Maret 2015.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

Semua data yang telah didapatkan dalam penelitian dikumpulkan, kemudian dilakukan pemaparan pada setiap variabel yang diperoleh. Setelah itu disusun dan dikelompokkan dan dianalisis menggunakan *correlate bivariate*. Hasil penelitian disajikan dan dijabarkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisa dilakukan secara kualitatif dengan menarik kesimpulan umum pada penelitian yang dilakukan.

3.10 Aspek Etika Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan rekam medik pasien yang didapat dari bagian rekam medik RSUD Jenderal Ahmad Yani. Data yang diambil berkaitan dengan riwayat pengobatan pneumonia komuniti yang tercatat pada periode bulan April 2014-Maret 2015 mencakup inisial, umur, keluhan, pemeriksaan penunjang dan pengobatan yang diberikan dengan standar pengobatan rumah sakit sesuai standarrumah sakit. Penelitin dapat memperoleh Keterangan Lolos Kaji Etik yang diperoleh

dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas
Lampung.